Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2703-2710 https://www.doi.org/10.59025/g0ytbz42

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendampingan Seni Tari Tradisional: Melatih Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SDN 55 Pamanjengan Melalui Tari Saman

Musbaing[1], Ririn dewi Aryanti[1], Noviana[1], Erika Rahmadani[1], Nurul Anisyah[1], Inartiani[1]

[1]*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Kenguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 27/06/2026
Direvisi 03/07/2026
Diterima 14/07/2026
Diterbitkan 26/07/2026

***Kata Kunci*:**

Seni Tari Tradisional, Pendidikan Guru Sekolah, Pentas Kreasi Budaya Nusantara,

ABSTRAK

Rendahnya rasa percaya diri siswa saat tampil di depan umum serta masih terbatasnya pengalaman dalam kegiatan seni tari menjadi permasalahan yang dihadapi siswa kelas V SDN 55 Pamanjengan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih malu, ragu, dan kurang mampu bekerja sama saat melakukan penampilan kelompok. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman yang dirancang sebagai media pembelajaran sekaligus pembentukan karakter. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan rasa percaya diri, keterampilan gerak, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, pengenalan Tari Saman, demonstrasi gerakan, latihan secara bertahap dan berulang, simulasi penampilan, serta evaluasi yang diakhiri dengan penampilan pada Pentas Kreasi Budaya Nusantara. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator keberhasilan, yaitu keberanian tampil di depan umum meningkat dari 50% menjadi 100%, kekompakan gerakan kelompok dari 45% menjadi 95%, kedisiplinan mengikuti latihan dari 45% menjadi 95%, pemahaman gerak dasar Tari Saman dari 50% menjadi 90%, dan rasa percaya diri dari 45% menjadi 100%. Dengan demikian, pendampingan Tari Saman efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus mengembangkan kerja sama, kedisiplinan, keterampilan seni, dan apresiasi terhadap budaya Indonesia.

Corresponding author email: musbaing.dty@uim-makassar.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis bagi peningkatan derajat kehidupan individu, sebab melalui proses pendidikan peserta didik diberi ruang untuk mengaktualisasikan kapasitas bawaan yang dimilikinya. Dalam praktiknya, pendidikan senantiasa berkaitan erat dengan dinamika transformatif, mengingat pendidikan memiliki daya dorong terhadap lahirnya berbagai bentuk perubahan. Adapun perubahan yang dimaksud merujuk pada ranah sikap, ranah penalaran, maupun ranah kecakapan praktis [1].

Tari tradisional bukan sekadar manifestasi artistik, melainkan juga cerminan kekayaan budaya bangsa yang sarat dengan muatan keindahan, interaksi sosial, dan nilai-nilai edukatif. Pada jenjang pendidikan dasar, aktivitas menari tidak semata-mata berperan sebagai wahana pengenalan kearifan lokal, akan tetapi turut berfungsi sebagai medium penanaman sikap fundamental bagi peserta didik, di antaranya kepatuhan terhadap aturan, kesungguhan dalam menjalankan tugas, semangat kolektif, serta keyakinan akan kemampuan diri. Sebagai komponen warisan leluhur, tari memiliki kedudukan ganda, yakni sebagai tontonan penghibur dan

sekaligus alat transmisi ajaran moral, norma kemasyarakatan, serta nilai-nilai kultural. Di ranah persekolahan, kesenian tari memegang peranan krusial dalam merangsang pertumbuhan ranah kognitif, afektif, dan motorik anak. Pada tahap dasar, kegiatan menari terbukti ampuh sebagai piranti penumbuhan kebajikan pokok, seperti kedisiplinan, amanah, gotong royong, dan respek terhadap khazanah budaya setempat [2]. Mata pelajaran seni budaya pun memberi ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman estetis dan proses kreatif dalam menciptakan karya berwujud yang memiliki manfaat praktis bagi keseharian mereka [3].

Kontribusi tari mencakup lima ranah utama. Pertama, dari sisi kesehatan, tari berperan dalam menjaga kebugaran jasmani, meningkatkan koordinasi gerak, serta melatih kelenturan tubuh. Kedua, pada tataran intelektual, kegiatan menari merangsang daya nalar kritis, keluwesan berpikir, kecepatan respons, dan ketepatan dalam mengambil keputusan. Ketiga, secara kejiwaan, tari menumbuhkan motivasi positif, daya imajinasi, serta rasa percaya pada kapasitas pribadi. Keempat, dari dimensi sosial, tari memperkuat kolaborasi, solidaritas antarpeserta, dan apresiasi terhadap sesama. Kelima, dalam ranah estetika, tari mengasah kehalusan perasaan, kedalaman empati, dan kepekaan terhadap nilai-nilai keindahan. Dengan demikian, pendidikan tari tidak sekadar menitikberatkan pada pengembangan keterampilan gerak atau aspek kinestetik semata, melainkan juga membuka peluang bagi pertumbuhan aspek-aspek nonfisik yang tak kalah penting. Pandangan ini memperkuat argumentasi bahwa tari layak dijadikan wahana pembelajaran bagi anak, mengingat dampak positifnya terhadap proses tumbuh kembang. Adapun sasaran implementasi tari di tingkat sekolah dasar ialah mendorong optimalisasi pertumbuhan fisik dan mental sekaligus membangun kepribadian peserta didik agar kualitas hidupnya lebih baik. Oleh sebab itu, aktivitas menari dalam konteks pendidikan berperan strategis dalam membentuk watak siswa sehingga mereka menjadi pribadi yang dinamis, inovatif, analitis, cakap, dan berani mengambil inisiatif [4].

Pada masa sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat membutuhkan aktivitas belajar yang aktif, menyenangkan, dan memberi ruang ekspresi diri. Kegiatan seni tari menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai karena menggabungkan unsur gerak, ritme, koordinasi, dan ekspresi sehingga mampu merangsang perkembangan fisik, sosial, dan emosional siswa secara seimbang [5].

Perkembangan karakter siswa dikelas pada saat pembelajaran dapat terlihat dalam berbagai aspek, tergantung pada kegiatan yang dilakukan dan lingkungan kelas yang diciptakan. Pada sesi ini, para peserta didik diberi arahan untuk mengerjakan aktivitas kolaboratif dalam bentuk tim, yang masing-masing anggotanya berjumlah tiga hingga empat orang. Dengan hal ini karakter siswa dapat lebih bisa di lihat ketika mengerjakan tugas bersamasama. Berbeda dengan tugas kelompok, siswa terlihat cukup bersemangat dan memperhatikan pada saat guru memberikan penjelasan. Akan tetapi tetap saja di antara banyak nya kelompok, masih ada sebagian siswa yang terlihat malas di dalam kelas [4].

Salah satu tari tradisional yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah Tari Saman. Tari ini memiliki ciri khas gerakan yang kompak, dinamis, dan dilakukan secara berkelompok, sehingga menuntut konsentrasi, kebersamaan, dan ketepatan gerak. Dalam proses latihannya, siswa tidak hanya belajar menirukan gerak, tetapi juga belajar percaya pada kemampuan diri sendiri dan kelompoknya.

Tari Saman diposisikan sebagai wahana yang ampuh untuk menguatkan kepercayaan diri peserta didik ketika mereka harus tampil di hadapan khalayak. Saat mengikuti latihan Tari Saman, siswa dilatih untuk tidak ragu, mampu mengikuti irama, serta menjaga kekompakan dengan teman satu kelompok. Kondisi ini secara tidak langsung membantu siswa mengurangi rasa takut, malu, dan canggung ketika harus tampil atau berbicara di depan orang lain [6].

Pendampingan seni tari tradisional di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan seni sekaligus membangun karakter positif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tari mampu meningkatkan minat, keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri peserta didik melalui latihan yang terarah dan berulang [2].

Pelatihan tari tradisional juga terbukti mendukung pembentukan efikasi diri dan kompetensi sosial siswa. Dalam kegiatan tari, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, menaati aturan latihan, dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing. Prosedur ini memberi dampak signifikan sebab sikap yakin pada diri sendiri tidak hadir secara mendadak, melainkan berkembang secara bertahap melalui repetisi, pengalaman langsung, serta sokongan dari lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Penelitian dan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu bahwa pembelajaran seni tari dapat meningkatkan keberanian siswa untuk tampil, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan kemampuan mereka. Fenomena tersebut tampak pada pelaksanaan kegiatan menari di luar jam pelajaran maupun sesi praktik seni gerak di berbagai tingkatan sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pada jenjang pendidikan awal, kedudukan pendidik menjadi sangat krusial sebagai mitra, pengarah, dan penyedia sarana dalam proses pengajaran tari. Tugas guru tidak terbatas pada pengalihan pengetahuan gerak, melainkan pula menciptakan iklim kelas yang nyaman, menggembirakan, serta mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Dengan pendampingan yang baik, siswa akan merasa lebih nyaman untuk mencoba, berlatih, dan tampil tanpa takut salah [7].

Kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan tari di tingkat sekolah dasar umumnya bersumber pada minimnya alokasi jam pelajaran yang tersedia dalam kurikulum resmi. Durasi yang terbatas ini mengakibatkan peserta didik tidak memperoleh ruang yang memadai untuk mendalami seni tari secara komprehensif. Di samping itu, ketiadaan pengajar tari yang kompeten di lingkungan sekolah turut menjadi hambatan signifikan. Sebagian besar pendidik belum mengikuti program pelatihan khusus di bidang tari, sehingga proses alih pengetahuan dan teknik gerak kepada murid berlangsung kurang maksimal. Kondisi ini bertambah rumit dengan tidak tersedianya fasilitas pendukung yang layak untuk kegiatan tari, misalnya ruang latihan berskala luas, perlengkapan menari, serta berbagai instrumen teknis penunjang lainnya [2].

Berdasarkan hal tersebut, pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman di kelas V SDN 55 Pamanjengan menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih rasa percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan motorik dan sosial, serta menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat menjadi pengalaman bermakna bagi siswa karena menggabungkan unsur seni, karakter, dan nilai kebersamaan.

Dengan demikian, pendampingan seni tari tradisional bukan hanya sekadar aktivitas ekstrakurikuler atau pengenalan budaya, melainkan juga strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui Tari Saman, siswa kelas V dapat belajar untuk lebih berani, kompak, disiplin, dan percaya diri dalam menampilkan kemampuan mereka di depan orang lain.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan pengenalan, demonstrasi gerak, latihan berulang, dan penampilan. Siswa diberikan penjelasan sederhana mengenai makna Tari Saman, kemudian diperlihatkan contoh gerakan dasar agar mereka memahami ritme dan kekompakan yang diperlukan dalam tarian tersebut.

Pada tahap latihan, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan pembimbingan dan mengurangi rasa canggung saat mencoba gerakan. Setelah itu, siswa berlatih secara bertahap dari gerakan sederhana menuju rangkaian gerak utuh, lalu melakukan simulasi tampil di depan temantemannya sebagai bentuk evaluasi kepercayaan diri.

Keberhasilan kegiatan dapat diukur secara deskriptif melalui perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya keberanian mencoba gerakan, kesediaan tampil, fokus mengikuti irama, dan kemampuan bekerja sama. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui observasi guru dan pembimbing sebelum serta sesudah kegiatan, sehingga terlihat adanya perubahan pada aspek afektif dan sosial siswa.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada siswa Kelas V SDN 55 PAMANJENGAN dilaksanakan dengan melibatkan tenaga Guru dan Mahasiswa sebagai mendukung pelaksanaan kegiatan di Pentas Kreasi Budaya Nusantara.

3.1 Tahap persiapan

Fase awal dalam rangkaian kegiatan pendampingan Tari Saman dan pagelaran seni budaya Nusantara ditujukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan. Langkah-langkah yang dijalani mencakup komunikasi dengan instansi sekolah, penetapan waktu pelaksanaan, penyesuaian kuota partisipan, serta persiapan lokasi dan berbagai peralatan yang diperlukan. Upaya perencanaan yang cermat menjadi faktor penentu keberhasilan agar program pengabdian ini dapat dijalankan secara sistematis, efisien, dan sejalan dengan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya [8].

Pada tahap ini, guru kelas juga dilibatkan sebagai pendamping agar proses latihan dapat berlanjut secara berkesinambungan. Keterlibatan guru penting karena guru mengetahui karakter siswa dan dapat membantu mengarahkan mereka selama latihan. Dengan demikian, tahap persiapan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi fondasi utama keberhasilan kegiata.

Pada tahap ini, guru kelas juga dilibatkan sebagai pendamping agar proses latihan dapat berlanjut secara berkesinambungan. Keterlibatan guru penting karena guru mengetahui karakter siswa dan dapat membantu mengarahkan mereka selama latihan. Dengan demikian, tahap persiapan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi fondasi utama keberhasilan kegiatan [9].

3.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa pertemuan latihan yang berfokus pada pengenalan, peniruan, dan penguatan gerak Tari Saman. Pada awal kegiatan, pendamping memberikan penjelasan singkat mengenai Tari Saman, nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta pentingnya kekompakan dan kerja sama dalam pertunjukan. Setelah itu, siswa diperlihatkan contoh gerak dasar dan diminta menirukannya secara bertahap dengan bimbingan langsung dari pendamping.

aktif dalam praktik berulang atau drill agar mampu menguasai pola gerak, tepukan, dan irama tari dengan baik. Metode ini terbukti efektif karena siswa dapat belajar secara langsung melalui pengalaman, bukan hanya mendengar penjelasan. Pada beberapa sesi latihan, siswa juga dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melatih kekompakan, koordinasi, dan keberanian tampil di hadapan teman-temannya [10].

Berikut tabel capaian indikator keberhasilan kegiatan pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman di SDN 55 Pamanjengan:

Tabel 1. Capaian indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan	Kondisi awal	Hasil setelah kegiatan	keterangan
Keberanian tampil di depan umum	50%	100%	Meningkatkan signifikan setelah penampilan
Kekompakan gerakan kelompok	45%	95%	Siswa lebih mampu menyesuaikan tempo dan gerakan
Kedisiplinan mengikuti latihan	45%	95%	Kehadiran dan ketepatan lebih baik
Pemahan gerak dasar Tari Saman	50%	90%	Siswa lebih paham tangan dan irama

Rasa percaya diri	45%	100%	Siswa lebih berani dan percaya diri saat tampil

Dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan. Perkembangan yang paling signifikan teramati pada aspek keberanian tampil dan keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki para siswa. Sikap percaya diri tersebut tidak hadir secara alamiah tanpa proses tertentu, melainkan memerlukan stimulasi berkelanjutan [11], temuan ini mengindikasikan bahwa Tari Saman terbukti ampuh sebagai piranti latih untuk mengasah kemampuan berekspresi pada anak-anak di jenjang pendidikan dasar [12].



Gambar 1. Kegiatan Latiahan Tari Saman Dan Penampilan Tari



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pendampingan Tari Saman di SDN 55 Pamanjengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan keterampilan tari, keberanian tampil, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan dan penampilan akhir dalam bentuk Pentas Kreasi Budaya Nusantara, siswa menunjukkan perkembangan yang positif karena mampu menampilkan gerak tari secara lebih kompak, mengikuti irama dengan lebih stabil, dan tampil dengan ekspresi yang lebih percaya diri [10].

Peran pendidik di lingkungan persekolahan memberi kontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Guru menyelenggarakan beragam aktivitas di ruang kelas yang bertujuan agar setiap murid menguasai kecakapan lintas bidang, mampu berdiri sendiri, memiliki pengalaman dan cakrawala pemikiran yang luas, serta menunjukkan partisipasi dan produktivitas dalam berbagai aktivitas. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di jenjang sekolah dasar memusatkan perhatian pada pengenalan seni budaya, yang meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari. Pada setiap ranah seni yang tercakup dalam mata pelajaran tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki latar belakang pengalaman di dunia kesenian serta penguasaan keterampilan artistik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dasar [13].

Hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa latihan berulang, demonstrasi, dan simulasi pertunjukan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hasil kajian ini memperkuat temuan riset terdahulu yang mengemukakan bahwa pembinaan seni gerak tradisional dapat mendorong peningkatan kapasitas sensori-motorik peserta didik melalui serangkaian fase, yakni pengenalan pola gerak, sinkronisasi anggota tubuh bagian atas dan bawah, pengolahan mimik dan gestur, pembinaan solidaritas tim, serta penampilan di hadapan publik [14].

Di luar ranah kecakapan teknis, hasil penilaian pun mengungkap adanya perkembangan pada keyakinan diri siswa ketika mereka tampil di hadapan publik. Siswa yang pada awal kegiatan masih malu dan ragu, pada akhir kegiatan sudah lebih berani menunjukkan kemampuan mereka dalam pentas budaya. Hal ini selaras dengan temuan bahwa kegiatan tari tradisional efektif membangun kepercayaan diri anak karena memberi ruang untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan teman sebaya, dan tampil dalam suasana yang mendukung.

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman di SDN 55 Pamanjengan efektif sebagai media pembelajaran sekaligus pembentukan karakter. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan seni siswa, tetapi juga mendukung pengembangan keberanian, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap budaya nusantara [15].

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman pada siswa kelas V SDN 55 Pamanjengan memberikan hasil yang positif dalam mendukung pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Rangkaian kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pengenalan materi, demonstrasi gerakan, latihan secara bertahap, simulasi penampilan, hingga pementasan pada Pentas Kreasi Budaya Nusantara mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui proses tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri sekaligus berlatih berinteraksi dan bekerja sama dengan teman dalam suasana pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pada seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Keberanian siswa untuk tampil di depan umum meningkat secara optimal, diikuti dengan meningkatnya rasa percaya diri, kekompakan dalam melakukan gerakan, kedisiplinan selama mengikuti latihan, serta pemahaman terhadap gerak dasar Tari Saman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan seni, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter positif yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Selain berperan sebagai sarana pembelajaran seni, Tari Saman menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Selama proses latihan, siswa belajar menyelaraskan gerakan, mengikuti irama, serta menjaga kekompakan kelompok sehingga tercipta sikap saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, kegiatan ini turut memperkenalkan dan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap seni budaya Indonesia sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya bangsa sejak usia dini.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang belum cukup panjang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler agar kemampuan, kepercayaan diri, dan kecintaan siswa terhadap seni tari tradisional dapat terus berkembang. Dukungan dari pihak sekolah, guru, mahasiswa, serta berbagai pihak terkait juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan program serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pengembangan keterampilan seni dengan pembentukan

karakter peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif sekaligus menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam memanfaatkan seni budaya sebagai media pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SDN 55 Pamanjengan yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman. Dukungan yang diberikan menjadi faktor penting sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada guru kelas V beserta seluruh peserta didik kelas V SDN 55 Pamanjengan atas kerja sama, antusiasme, partisipasi, dan semangat yang ditunjukkan selama mengikuti setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan aktif seluruh peserta memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendampingan ini.

Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan, dan Sastra, Universitas Islam Makassar, atas kesempatan, dukungan akademik, serta bimbingan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, saran, dan motivasi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan artikel ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, dukungan, dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan ini. Penulis berharap kegiatan pendampingan seni tari tradisional melalui Tari Saman dapat memberikan manfaat bagi sekolah, peserta didik, serta menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] E. A. Dewi1, R. M2, I. Lake'3, dan 12Program, "meningkatkan rasa kepercayaan diri pada peserta didik dalam pembelajaran praktik seni tari dengan PBL di UPT SPF SMPN 26 MAKASSAR," vol. 3, hal. 198–205, 2024, doi: doi.org/10.26858/bl.v3i4.69265.

[2] I. P. Mertayasa dan I. P. A. S. Putra, "Pendampingan Pembelajaran Seni Tari Melalui Les Tari di SD Negeri 3 Kawan," vol. 5, no. 4, hal. 5159–5165, 2024, doi: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4374.

[3] P. S. Budaya, "pendidikan karkater siswa sekolah dasar melalui pembelajaran seni budaya," no. 2, hal. 128–139, doi: https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.329.

[4] U. S. Hizkia, Y. E. Asi, dan M. Romadoni, "Perkrmbangan karkater siswa melalui pembelajaran seni budaya siswa kelas XI SAMN 1 Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan tahun ajaran 2024/2025," vol. 5, hal. 71–77, 2025, doi: https://doi.org/10.37304/jt.v5i2.17800.

[5] A. F. Ramdani, A. Restian, dan I. A. Cahyaningtiyas, "Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar," vol. 29, no. 2, hal. 119–127, 2020, doi: https://dx.doi.org/10.17977/um009v29i22020p119.

[6] D. Rizky dan I. Mahmudah, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Tari Di SDIT Tiara Az-Zahra Palangka Raya," hal. 1–6, 2024, doi: https://doi.org/10.26418/tacet.v3i1.77730.

[7] F. Ningsih, M. Lisa, H. Buduri, N. Aida, dan N. Hasanah, "menumbuhkan rasa percaya diri dan harga diri melalui Tari: strategi bagi Guru SD," vol. 13, no. 2, hal. 162–180, 2024, doi: https://doi.org/10.24114/gjst.v13i2.64622.

[8] A. Sofiarini, R. W. Sari, D. Pendidikan, dan S. Unpari, "Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni di SD Negeri F . 1 Trikoyo Kabupaten Musi Rawas Creative Dance Training as a Form of Art Appreciation at SD Negeri F . 1 Trikoyo , Musi Rawas Regency," 2025, doi: https://doi.org/10.62951/komunitas.v3i2.135.

[9] P. Tarian, R. Lampuan, I. Rizki, dan J. Tri, "Pengabdian Tarian Ranup Lampuan di SDN 1 Bireun," vol. 1, no. 5, hal. 1579–1588, 2025, doi: doi.org/10.63822/p9pyhz06 Vol.

[10] S. Renden, S. Hamid, dan Masni, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Di Sd Kristen Makale 2 Kabupaten Tana Toraja," vol. 2, no. 1, hal. 54–60, 2023, doi: 10.47178/tongkonan.v2i1.2062.

[11] Y. A. Bahiz dan M. E. Simbolon, "Analisis nilai-nilai pendidikan karkter pada ekstrakulikuler seni tari tradisional siswa sd negeri unggulan kuningan," no. 2, hal. 118–123, 2023, doi: https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2676.

[12] N. N. Salsabilla dan Indrayuda, "Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya diri Siswa di SMAN 4 Pariaman," no. 2, 2024, doi: https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1238.

[13] N. V. Sandi, C. N. Irma, F. D. Oktavia, dan D. Mike, "Pendampingan Gerak Dasar Tari Tradisional Bagi Guru dalam Penguatan Karakter Pelajar Pancasila d i Sekolah Dasar Ta ' allumul Huda Bumiayu Universitas Peradaban," no. 3, 2024, doi: https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i3.469.

[14] R. N. Qudwatullathifah, H. H. Sholeha, dan T. Aditia, "Perkembangan Sensori Motorik Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Seni Tari Tradisional," vol. 5636, no. 3, hal. 581–590, 2024, doi: https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4654.

[15] I. Artikel, "Implementasi Kegiatan Tari Tradisional Dalam Meningkatkan Pembentukan Karakter Siswa di Desa Sulahan," vol. 6, no. 4, hal. 6651–6655, 2025, doi: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7628.